

PENGARUH CR, DER, EPS, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM PERIODE 2017 – 2021

Julian Wahyuningsih* & Merry Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: julianwahyuningsih@gmail.com

Abstract:

This study aimed to examine how current ratio, debt to equity ratio, earnings per share, and interest rates affected share returns in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2017 – 2021. 95 data from property and real estate firms that were chosen using a purposive sampling technique are used in this study. EViews version 12 was used to process the secondary data. The outcome of the F test result indicate that the independent variable together does not significantly affect the dependent variable. The t test result reveals that current ratio, debt to equity ratio, and earnings per share do not significantly affect share return, while interest rates have a significant and negative influence on share return. The implication of this study is that investors need to consider the company's internal and external factors in making a share investment decision so that investors can minimize the investment risk.

Keywords: Current Ratio, Debt to equity ratio, Earnings Per Share, Interest rates, Share Return.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, earnings per share, dan tingkat suku bunga terhadap return saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Sejumlah 95 data dari perusahaan properti dan real estate yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. EViews versi 12 dijadikan alat untuk mengolah data sekunder dalam penelitian ini. Temuan dari hasil uji F menggambarkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Temuan uji t menggambarkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, dan earnings per share tidak berdampak signifikan terhadap return saham, sedangkan suku bunga berdampak signifikan negatif terhadap return saham. Implikasi dari penelitian ini adalah investor perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal perusahaan dalam menentukan opsi investasi saham sehingga bisa mengurangi risiko investasi.

Kata kunci: CR, DER, EPS, Return Saham.

Pendahuluan

Dewasa ini perusahaan menawarkan berbagai produk investasi. Setiap kegiatan investasi dilakukan dengan tujuan mendapat keuntungan. Investor yang membeli saham tentu memiliki keinginan untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi namun *return* yang tinggi tidak dapat dicapai tanpa adanya risiko dan ketidakpastian sehingga investor sulit untuk memprediksi besar

return yang akan diperolehnya di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat risiko, semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya. Hubungan antara risiko dan *return* merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier (Handini dan Astawinetu, 2020). Risiko dalam berinvestasi saham tentunya pasti ada, namun hal tersebut dapat diminimalkan dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Menganalisa faktor – faktor ekonomi dapat memberikan jawaban yang lebih jelas bagi investor dalam berinvestasi. Keinginan utama investor dalam berinvestasi yaitu memaksimalkan *return*, salah satunya adalah *return* saham. *Return* saham merupakan penerimaan yang didapatkan investor di masa yang akan datang sebagai hasil dari investasi saham yang dilakukannya sekarang (Waskito & Pratama, 2020). Kinerja keuangan perusahaan tergambar di dalam laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi industri ekonomi makro juga berdampak pada keberhasilan suatu perusahaan (Halim, 2015). Kinerja suatu korporasi bisa dinilai menggunakan berbagai indikator, seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan rasio penilaian pasar (Dewi, 2016). *Current ratio* (rasio lancar) diterapkan untuk menilai likuiditas atau kekuatan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek tanpa mengalami masalah (Lubis, 2017). *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam memenuhi utangnya (Kusmayadi, Rahman, & Abdullah, 2018). *Earnings per share* adalah salah satu rasio profitabilitas yang biasa diterapkan untuk memahami kekuatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan ekuitasnya (Putra & Dana, 2016). Suku bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan atau investasi (Sukirno, 2015).

Studi ini telah dilaksanakan oleh penelitian terdahulu namun hasilnya belum konsisten. Studi yang dilaksanakan Dewi (2016) menemukan bahwa *current ratio* berdampak positif terhadap *return* saham. Studi yang dilaksanakan Sembiring dan Fauzie (2016) menemukan bahwa dampak *current ratio* terhadap *return* saham adalah negatif tidak signifikan. Studi yang dilaksanakan Santoso, Owen, dan Raissa (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Nikmah dan Handini (2020) menemukan bahwa pengaruh *debt to equity* terhadap *return* saham adalah ratio positif dan tidak signifikan. Di sisi lain temuan yang didapat Nofyan dan Daryanto (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berdampak negatif signifikan terhadap *return* saham. Studi yang dilaksanakan Sembiring dan Fauzie (2016) menunjukkan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham adalah positif dan signifikan. Studi yang dilaksanakan Sodikin dan Wuldani (2016) menggambarkan bahwa dampak *earnings per share* terhadap *return* saham adalah negatif dan tidak signifikan. Menurut hasil penelitian Rachelina dan Sha (2020) menunjukkan bahwa *earnings per share* berdampak positif dan signifikan terhadap *return* saham. Studi yang dilaksanakan Suriyani dan Sudiarta (2018) menggambarkan hasil bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham adalah positif dan tidak signifikan. Berbeda dengan hasil studi yang didapat oleh Haryani dan Priantinah (2018) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi praktisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, referensi, dan kontribusi baru di bidang akuntansi terkait variabel – variabel yang mempengaruhi *return* saham di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Untuk investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memilih tindakan terbaik dalam berinvestasi saham sehingga dapat mengurangi risiko investasi.

Kajian Teori

Signalling Theory. Teori ini menangani persoalan asimetri informasi di dalam pasar. Asimetri informasi bisa diminimalkan oleh pihak yang mempunyai informasi lebih banyak dan menyampaikan sinyal tersebut kepada pihak lain sesuai dengan *signalling theory* (Morris, 1987). Teori ini juga menjelaskan bahwa pihak manajemen berusaha memberi sinyal kepada investor sehingga dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi akan sinyal tersebut dan kemudian setelahnya akan membuat keputusan (Spence, 1973).

Current ratio. *Current ratio* merupakan rasio untuk menaksir likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk melunasi tagihan utang dari kreditur menggunakan aktiva lancar perusahaan pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila perusahaan dapat membayar utangnya menggunakan aktiva lancar perusahaan maka bisa dinyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi bebas risiko gagal bayar. Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi (2016) serta Setiyono dan Amanah (2016).

Debt to equity ratio. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang diterapkan untuk menilai liabilitas dengan seluruh modal perusahaan. Debt to equity ratio bertujuan untuk menggambarkan kekuatan perusahaan untuk membayai hutangnya dengan memanfaatkan seluruh modal yang dimiliki perusahaan, sehingga rasio ini dapat menjadi informasi mengenai kelayakan dan risiko keuangan perusahaan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi (2016), Nofyan dan Daryanto (2022), serta Prabawa dan Lukiasuti (2015).

Earnings per share. *Earnings per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dalam memperoleh laba bagi para investornya. Kekuatan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih per lembar saham merupakan elemen penting keuangan perusahaan yang dikemudian hari menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menentukan keputusannya dalam berinvestasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Paryanto dan Sumarsono (2018), Rachelina dan Sha (2020), Nikmah dan Handini (2020), serta Setiyono dan Amanah (2016).

Tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan pendapatan yang akan diperoleh dari kegiatan menabung atau menanam modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan setiap bulannya diumumkan kepada seluruh masyarakat. Nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa depan akan berkurang jika suku bunga melonjak berlebihan dan hal ini menjadikan harga saham di pasar modal menjadi rendah. Hal ini akan mendorong investor untuk melepas saham yang mereka miliki, sehingga jumlah saham yang ditawarkan meningkat di pasar modal dan mengakibatkan harga saham menurun serta diikuti dengan menurunnya *return* saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian Saputra dan Dharmadiaksa (2016) serta Haryani dan Priantinah (2018).

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Studi yang dilaksanakan Dewi (2016) serta Setiyono dan Amanah (2016) menunjukkan pengaruh current ratio terhadap return saham adalah positif. Signalling theory menekankan jika terdapat sinyal yang baik, maka investor hendak terdorong untuk memperoleh saham disebabkan harapan akan adanya return di kemudian hari. Penelitian yang dilakukan Sembiring dan Fauzie (2016) serta Haryani dan Priantinah (2018) menemukan bahwa current rasio memiliki dampak tidak signifikan negatif terhadap return saham serta menurut penelitian yang dilaksanakan Defawanti dan

Paramita (2018), Prabawa dan Lukiastuti (2015), serta Nofyan dan Daryanto (2022) menggambarkan bahwa tidak adanya dampak current ratio terhadap return saham. Penelitian Santoso, Owen, dan Raissa (2021) menemukan bahwa pengaruh current ratio terhadap return saham adalah negatif signifikan

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Studi yang dilaksanakan Nikmah dan Handini (2020) serta Haryani dan Priantinah (2018) menunjukkan bahwa pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham adalah positif dan tidak signifikan. Di sisi lain menurut Malahayati, Tahir, dan Hasan (2022) menunjukkan bahwa debt to equity ratio berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Menurut penelitian Defawanti dan Paramita (2018), Nikmah dan Handini (2020), serta Santoso et al. (2021) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara debt to equity ratio terhadap return saham. Studi yang dilaksanakan Dewi (2016), Nofyan dan Daryanto (2022), serta Prabawa dan Lukiastuti (2015) menemukan bahwa debt to equity ratio berdampak signifikan negatif terhadap return saham. Besarnya nilai debt to equity ratio menunjukkan semakin besarnya beban korporasi kepada pihak ketiga, baik dari segi pokok pinjaman maupun bunga. Investor yang menyadari tingginya nilai DER perusahaan tentunya akan menjual sahamnya, sehingga menurunkan harga saham dan return saham secara signifikan. Studi yang dilaksanakan oleh Sembiring dan Fauzie (2016), Setiyono dan Amanah (2016), serta Saputra dan Dharmadiaksa (2016) menemukan bahwa pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham yaitu negatif signifikan.

Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Return Saham

Studi yang dilaksanakan Sodikin dan Wuldani (2016) memberikan hasil bahwa earnings per share memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, berbeda dengan studi yang dilaksanakan Defawanti dan Paramita (2018) serta Nofyan dan Daryanto (2022) memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara earnings per share terhadap return saham. Studi yang dilaksanakan Paryanto dan Sumarsono (2018), Rachelina dan Sha (2020), Nikmah dan Handini (2020), serta Setiyono dan Amanah (2016) menggambarkan bahwa earnings per share memiliki dampak positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat terjadi sebab nilai earnings per share yang tinggi mengakibatkan meningkatnya minat investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, sehingga memicu terjadinya lonjakan harga saham dan selanjutnya diiringi oleh meningkatnya return saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham

Penelitian yang dilakukan Dwialesi dan Darmayanti (2016) serta Suriyani dan Sudiartha (2018) menunjukkan pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham yaitu positif tidak signifikan. Penelitian Prabawa dan Lukiastuti (2015) serta Wulandari, Suhono, dan Manda (2021) (2021) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap return saham. Studi yang dilaksanakan Saputra dan Dharmadiaksa (2016) serta Haryani dan Priantinah (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara suku bunga dan return saham. Hal ini disebabkan biaya pinjaman akan naik seiring dengan kenaikan suku bunga, yang akan mengurangi keuntungan emiten. Lain daripada itu, tingginya suku bunga akan mengakibatkan anggaran produksi melonjak serta harga barang menjadi lebih mahal. Hal ini menyebabkan pelanggan menunda pembelian dan menyimpan uangnya di bank. Akibat penurunan penjualan dan keuntungan, return saham perusahaan juga akan menurun.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang dilaksanakan Dewi (2016) serta Setiyono dan Amanah (2016) menunjukkan pengaruh *current ratio* terhadap *return saham* adalah positif. Signalling theory menekankan jika terdapat sinyal yang baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham dikarenakan harapan akan terjadinya *return* di kemudian hari. Penelitian yang dilakukan Sembiring dan Fauzie (2016) serta Haryani dan Priantinah (2018) menemukan bahwa pengaruh *current ratio* terhadap *return saham* adalah negatif dan tidak signifikan serta menurut penelitian yang dilakukan Defawanti dan Paramita (2018), Prabawa dan Lukiastuti (2015), serta Nofyan dan Daryanto (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *return saham*. Penelitian Santoso, Owen, dan Raissa (2021) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*. Ha₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Penelitian yang dilakukan Nikmah dan Handini (2020) serta Haryani dan Priantinah (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*. Di sisi lain menurut Malahayati, Tahir, dan Hasan (2022) menunjukkan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return saham* adalah negatif dan tidak signifikan. Penelitian Defawanti dan Paramita (2018), Nikmah dan Handini (2020), serta Santoso et al. (2021) menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), Nofyan dan Daryanto (2022), serta Prabawa dan Lukiastuti (2015) menemukan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return saham* adalah negatif signifikan. Ha₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*.

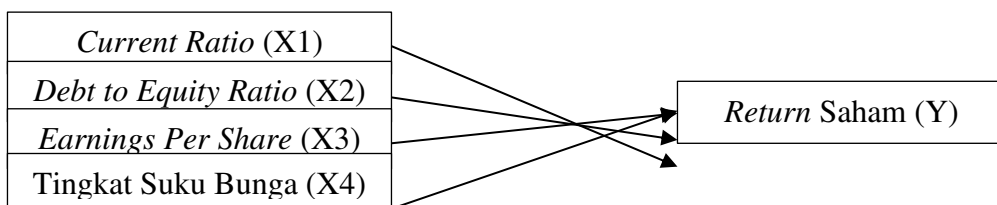
3. Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap *Return Saham*

Penelitian yang dilakukan Sodikin dan Wuldani (2016) memberikan hasil bahwa pengaruh *earnings per share* terhadap *return saham* adalah negatif dan tidak signifikan, di sisi lain studi yang dilakukan Defawanti dan Paramita (2018) serta Nofyan dan Daryanto (2022) memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara *earnings per share* terhadap *return saham*. Penelitian oleh Paryanto dan Sumarsono (2018), Rachelina dan Sha (2020), Nikmah dan Handini (2020), serta Setiyono dan Amanah (2016) menunjukkan bahwa pengaruh *earnings per share* terhadap *return saham* adalah positif dan signifikan. Ha₃: *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham*

Penelitian yang dilakukan Dwialesi dan Darmayanti (2016) serta Suriyani dan Sudiarta (2018) menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*. Penelitian Prabawa dan Lukiastuti (2015) serta Wulandari, Suhono, dan Manda (2021) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Dharmadiaksa (2016) serta Haryani dan Priantinah (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara suku bunga dan *return saham*. Ha₄: Tingkat suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metode penelitian ini ialah kuantitatif dan menggunakan data sekunder serta memperoleh data melalui laporan – laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017 – 2021. Teknik *sampling purposive* dijadikan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut: a) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama lima tahun berturut-turut pada periode 2017 - 2021. b) Perusahaan memiliki data yang lengkap selama periode 2017 - 2021. c) Perusahaan memiliki laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir per 31 Desember selama periode 2017 - 2021. Total sampel perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 19 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.

Berikut adalah tabel pengukuran dari variabel yang diterapkan:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
<i>Return saham</i>	$\frac{Pt - (Pt-1)}{(Pt-1)}$	<i>Ratio</i>	Hartono (2016)
<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	<i>Ratio</i>	Kasmir (2019)
<i>Debt to equity ratio</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	<i>Ratio</i>	Kasmir (2019)
<i>Earnings per share</i>	$\frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$	<i>Ratio</i>	Kasmir (2019)
Tingkat suku bunga	$\frac{(I1 + I2 + I3 + \dots + I12)}{12}$	<i>Ratio</i>	Suriyani dan Sudiarta (2018)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji normalitas, mulikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dilaksanakan dalam penelitian ini yang termasuk dalam Uji asumsi klasik. Uji normalitas didapati hasil bahwa *p-value Jarque-Bera* sebelum *outlier* sebesar 0.00000 dan sesudah *outlier* yaitu sebesar 0.375042. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% ($0.375042 > 0.05$), maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data sudah terdistribusi normal. Penelitian ini tidak mendeteksi adanya masalah multikolineartitas, hal itu digambarkan melalui tidak ditemukannya nilai koefisien korelasi yang nilainya > 0.8 . Uji autokorelasi dalam penelitian ini didapati hasil durbin-watson sebesar 2.114920. Nilai DW sebesar $2.114920 > 1,7546$ (dU) dan $2.114920 < 2.2454$ (4 - dU), maka

dari itu dapat dikatakan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *white* dan didapati hasil probabilitas dari *Obs*R-squared* yakni sebesar 0.7202, dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan signifikansi 5% ($0.7202 > 0.05$). Dari hasil pengujian ini maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya persoalan heteroskedastisitas.

Setelah melaksanakan uji asumsi klasik dan memenuhi seluruh ketentuan, maka dapat dilaksanakan hasil uji pengaruh (uji t). Berikut tabel hasil uji t di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.047319	0.018751	2.523506	0.0134
Current Ratio	0.001123	0.001467	0.765360	0.4461
Debt to Equity Ratio	-0.007858	0.006578	-1.194699	0.2353
Earnings Per Share	-2.88E-05	5.05E-05	-0.571639	0.5690
Tingkat Suku Bunga	-0.009038	0.003604	-2.507888	0.0139

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.047319 + 0.001123X_1 - 0.007858X_2 - 2.88E-05X_3 - 0.009038X_4 + e.$$

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah diketahui nilai koefisien regresi *current ratio* ialah sebesar 0.001123. Hal ini memperlihatkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Untuk setiap peningkatan *current ratio* sebesar satu satuan dan variabel yang lainnya konstan, maka akan terjadi peningkatan terhadap *return* saham sebesar 0.001123 dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* ialah sebesar -0.007858. Hal ini dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return* saham. Jika terjadi peningkatan pada *debt to equity ratio* sebesar satu satuan dan variabel yang lainnya konstan, maka akan diikuti juga dengan penurunan *return* saham sebesar 0.007858 dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi *earnings per share* ialah sebesar - 0.000028. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham adalah negatif. Jika terjadi peningkatan pada *earnings per share* sebesar satu satuan dan variabel yang lainnya konstan, maka hal ini akan mengakibatkan penurunan sebesar 0. 000028 pada *return* saham dan berlaku sebaliknya. Nilai koefisien regresi tingkat suku bunga ialah sebesar -0. 009038. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham adalah negatif. Jika terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga sebesar satu satuan maka dan variabel yang lainnya konstan, maka akan diikuti juga dengan penurunan sebesar 0.000028 pada *return* saham dan juga berlaku sebaliknya.

Setelah melakukan pengujian diatas penelitian ini melakukan penelitian uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²). Berikut tabel hasil pengujiannya:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Weighted Statistic	
Adjusted R-squared	0.058950

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *adjusted R-squared* ialah sebesar 0.058950. Hasil itu dapat menjelaskan bahwa kontribusi yang berasal dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yakni sebesar 5,8950% sedangkan sisanya 94,1050% diberikan oleh variabel lain yang tidak ikut serta dimasukkan di dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga dilaksanakan pengujian statistik F dengan tujuan dapat memperoleh petunjuk apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji F

Weighted Statistic	
F-statistic	2.472093
prob(F-statistic)	0.050063

Hasil yang ditunjukkan dari uji statistik F dalam penelitian ini yaitu menghasilkan nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0.050063 > 0.05$, yang artinya bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earnings per share*, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *current ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menggambarkan investor cenderung tidak mempertimbangkan *current ratio* dalam membuat keputusan investasi.

Debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menggambarkan investor cenderung tidak mempertimbangkan *debt to equity ratio* dalam membuat keputusan investasi.

Earnings per share memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menggambarkan investor cenderung tidak mempertimbangkan *earnings per share* dalam membuat keputusan investasi.

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan oleh tingkat suku bunga yang tinggi akan menghasilkan beban bunga yang lebih tinggi untuk perusahaan dan hal ini akan menurunkan pendapatan. Selain itu, biaya produksi yang meningkat dan harga produk yang mahal akan membuat pelanggan menunda pembelian. Hal ini mengakibatkan penjualan pun menurun dan diikuti dengan rendahnya laba emiten, akibatnya akan menurunkan harga saham dan *return* saham menjadi lebih rendah.

Penutup

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu besarnya sampel yang diambil hanya sebesar 95 data dan hanya menggunakan empat variabel independen, yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earnings per share* dan tingkat suku bunga serta sampel yang digunakan hanya berasal dari perusahaan *property* dan *real estate*. Terdapat saran untuk para praktisi atau investor diharapkan dapat mempertimbangkan faktor – faktor internal maupun eksternal perusahaan untuk memutuskan opsi investasi saham yang akurat sehingga bisa mengurangi risiko investasi. Bagi penelitian yang akan datang perlu memperluas objek penelitian dan rentang waktu pengamatan menjadi lebih

panjangserta menggunakan faktor-faktor internal dan eksternal selain yang diteliti dalam penelitiannya ini.

Daftar Rujukan/ Pustaka

- Defawanti, A. R., & Paramita, R. A. S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 6(3): 183 - 196.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(2): 109-132.
- Dwialesi, J. B., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Index Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(4): 2544-2572.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pusaka.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPPE.
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR Dan NPN Terhadap Return Saham. *Jurnal Nominal*. 7(2):106 – 124.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kusmayadi, D., Rahman, R., & Abdullah, Y. (2018). Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value, And Debt To Equity Ratio On stock Return. *International Journal of Recent Scientific Research*. 9(7): 28091-28095.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malahayati, R., Tahir, M., & Hasan, M. (2022). Stock Return: Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) in Real Estate and Property Industrial Companies. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. 5(1): 7574-7581.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory And Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*. 18(69): 47 – 56.
- Nikmah, I. N., & Handini, S. (2020). The Effect Of Financial Performance On LQ45 Share Return In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 4(2): 157 – 165.
- Nofyan, S. K., & Daryanto, W. M. (2022). The Effect Of Financial Performance On The Stock Return On Indonesia Stock Exchange In The Year Of 2014 - 2020. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*. 26(1): 275 -283.
- Paryanto & Sumarsono, N. D. (2018). The Effect Of Financial Performance Of Companies On Share Return In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2014 – 2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. 2(2): 51 – 71.
- Prabawa, D. W., & Lukiastuti, F. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada

- Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing Di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Manajemen Indonesia*. 15(1): 1-16.
- Putra, I, M, G, D., & Dana, I, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(11): 6825-6850.
- Rachelina, E., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh EPS, PBV, PER, dan Profitability Terhadap Return Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. 2(7): 1138 – 1146.
- Santoso, H., Owen, K., & Raissa, Z. (2021). Analysis of ROA, ROE, CR, and Der on Stock Return of Non- Banking Companies in LQ-45 Index in Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. 4(4): 7942 - 7954.
- Saputra, I. G. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage Dan Profitabilas Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(7): 1007 - 1033.
- Sembiring, L. A., & Fauzie, F. (2016). Analisis Pengaruh Beta Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Index Kompas 100. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 3(3): 186 – 199.
- Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016). Pengaruh PER dan EPS Terhadap Return Saham Studi pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 2(1): 18-25.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economic*. 87(3): 355-374.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(6): 3172-3200.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(5): 1 – 17.
- Waskito, M., & Pratama, R. A. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Return On Equity Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(1): 66 – 92.
- Wulandari, W., Suhono., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Terindeks LQ 45 Periode 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 2(5): 1043 - 1049.